



Basic Life Support Training On Ability And Self Confidence Student In Handling Cardiac Arrest

Faisal Ahmad Cahyadi ¹, Apriyani Puji Hastuti ^{1*}, Indari ¹, Ardhiles Wahyu Kurniawan ¹,
Bayu Budi Laksono ¹, Mokhtar Jamil ¹, Riki Ristanto ¹, Rif'atul Fani ¹, Domingos Soares ²,
Ratna Roesardhyati ¹

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Indonesia

² Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Instituto Superior Crystal Timor Leste

INFORMASI

Korespondensi:
Apriyani.puji@itsk-soepraoen.ac.id

Keywords:

Life Support; Ability; Self-Confidence

ABSTRACT

Background: Basic life support or BLS is a series of first aid measures in emergency situations to save the life of someone experiencing cardiac arrest or respiratory problems.

Objective This research aims to determine the effect of BLS (basic life support) training on students' knowledge and self-confidence in handling cardiac arrest in students Bachelor of Nursing Study Program ITSK RS Dr Soepraoen Malang.

Method Pre-experimental research design was used December 2024. The sample in this study were college study in Department of Nursing with 16 students involving 160 students as samples using purposive sampling method. The independent variable in this research is Basic Life Support (BLS) training and the dependent is ability and self-confidence, the data from the examination results are analyzed using univariate and bivariate analysis.

Results The research results showed that students' knowledge in handling cardiac arrest was less 128 students (80%). and after students took part in the training, there was an increase in students, into 44 people (27.50%) who answered correctly and those who answered with less marks increased to 66 students (41.25%). Meanwhile, the level of students' self-confidence also increased for the better, to 138 people (86.25%) who answered good and the remaining 22 people (13.75%) answered enough.

Conclusion There is an influence of basic life support training on students' level of knowledge and self-confidence in handling cardiac arrest. It is hoped that students can apply the knowledge they have gained from BLS training and continue to increase their knowledge and self-confidence to help victims with cardiac arrest.

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Dengan pemahaman dan pengetahuan tentang BHD, seseorang dapat menjadi orang pertama yang memberikan pertolongan dalam situasi darurat (Abelsson & Willman, 2020; M. Tadesse et al., 2022). BHD adalah serangkaian tindakan pertolongan pertama dalam situasi darurat untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang mengalami henti jantung atau masalah pernapasan. Selain itu, BHD dilakukan pada saat-saat kritis ketika seseorang mengalami kecelakaan atau masalah medis yang mengancam jiwanya (Aziz & Purwaningsih, 2022; Rusli et al., 2023).

Bantuan hidup dasar juga bertujuan untuk menjaga stabilitas kondisi korban hingga bantuan medis profesional tiba. Tindakan sederhana seperti menghentikan pendarahan atau menangani syok dapat memberi waktu berharga bagi tim medis untuk melakukan intervensi lebih lanjut (Soar et al., 2019a). Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD) dianggap sebagai keterampilan dasar bagi perawat. Keterampilan BHD sangat penting karena mengajarkan teknik dasar untuk menyelamatkan korban dari berbagai kecelakaan atau bencana sehari-hari yang umum ditemui (Sasmito et al., 2023; Tarinda Ardellya et al., n.d.). Oleh karena itu, setiap tenaga kesehatan, terutama perawat, harus menguasai dan siap melakukan CPR di mana pun dan kapan pun dibutuhkan.

Mahasiswa keperawatan harus mempersiapkan pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar tentang tanda dan gejala henti jantung atau gangguan pernapasan, serta langkah-langkah dalam BLS. Praktik langsung melalui pelatihan bantuan hidup dasar (BLS) dapat memberikan pengetahuan teoritis, praktik langsung dalam pelatihan sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami konsep dan teknik yang dibutuhkan dalam BLS. Sesi praktik sebaiknya mencakup latihan menggunakan manekin atau boneka yang dirancang khusus untuk praktik BLS. Simulasi situasi kehidupan nyata sangat penting dalam pelatihan BLS karena dapat membantu mahasiswa memahami dan mengasah keterampilan mereka dalam mengenali situasi kritis dan mengambil tindakan yang tepat dengan cepat. Pengajaran BLS kepada mahasiswa dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertolongan pertama dalam keadaan darurat dan dapat menyelamatkan nyawa dalam situasi kritis (Abelsson et al., 2020; Kleinman et al., 2015).

Beberapa permasalahan yang umum dihadapi oleh mahasiswa Basic Life Support (BLS) adalah keter-

batasan pengetahuan dan keterampilan, mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan teknik BLS, selain itu mahasiswa juga belum merasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam memberikan bantuan hidup karena belum familiar dengan prosedur tindakan yang harus dilakukan pada keadaan gawat darurat. Ketidakpastian dan kecemasan Ketika menghadapi keadaan gawat darurat yang membutuhkan tindakan BLS, mahasiswa merasa tidak yakin atau cemas. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuannya untuk berpikir jernih dan mengambil keputusan yang tepat pada situasi yang membutuhkan tindakan cepat. Kurangnya pengalaman praktik pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan teoritis tentang BLS, namun kurangnya pengalaman praktik dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut pada situasi nyata. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan BLS.

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan belum siap untuk melakukan BLS. Pada penelitian Chandrasekaran (2010), sebanyak 98,4% (314 orang) mahasiswa keperawatan memiliki kesadaran rendah terhadap BLS, dengan skor di bawah 50. Selain itu, penelitian Rahmawaty (2015) mengenai pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada mahasiswa keperawatan di Gorontalo hasilnya masih kurang. Hasil penelitian yang menggambarkan pengetahuan bantuan hidup dasar menunjukkan sebanyak 48,8% responden memiliki pengetahuan kurang, dan 40,2% responden memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 11,0% responden memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Josipovic (2019), sebanyak 22% mahasiswa keperawatan dan kiropraktik menyatakan belum siap untuk melakukan CPR. Di Indonesia sendiri belum ada penelitian mengenai pengetahuan maupun kesiapan mahasiswa keperawatan untuk melakukan CPR. Dari penelitian Chandrasekaran, mahasiswa keperawatan belum dinyatakan siap karena belum memiliki keterampilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan melakukan CPR adalah kurangnya rasa percaya diri, oleh karena itu diperlukan pelatihan tentang BLS.

Solusi yang dapat membantu siswa dalam bantuan hidup dasar (BHD), yaitu pelatihan komprehensif BHD bagi siswa, merupakan langkah penting. Pelatihan ini harus mencakup pengetahuan teoritis tentang konsep BHD serta latihan praktis dalam situasi simulasi keadaan darurat. Pelatihan terstruktur dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan secara bertahap. Simulasi

realistis menggunakan manekin atau model manusia yang sesuai dapat membantu siswa mengalami situasi yang mirip dengan keadaan darurat yang sebenarnya. Hal ini dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi yang memerlukan tindakan BHD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas pelatihan BHD terhadap kemampuan dan *self-confidence* mahasiswa dalam penanganan cardiac arrest.

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif pra-eksperimen dengan desain kontrol pra-pasca. Penelitian ini mengumpulkan informasi dari mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di ITSK RS dr Soepraoen Malang. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di ITSK RS dr Soepraoen Malang. Jumlah total populasi adalah 165 mahasiswa.

Populasi dan Sampel

Sampel untuk penelitian ini direkrut melalui pengambilan sampel total untuk generalisasi hasil. Populasi dibentuk berdasarkan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan. Ukuran sampel dihitung menggunakan Slovin dengan tingkat signifikansi (0,05). Berdasarkan perhitungan ini, ukuran besar sampel adalah 160 mahasiswa Responden dijelaskan tentang tujuan penelitian ini dan prosedur yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian sebelum merekrut mereka dimana teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa tidak dropout selama kegiatan pelatihan BHD. Mereka juga diminta untuk memberikan persetujuan (*informed consent*) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data

Data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan dan instrument kepercayaan diri Lautser dimana telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner tersebut.

Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini dikodekan, dimasukkan, dan diverifikasi menggunakan aplikasi SPSS untuk meningkatkan kualitas analisis data. Studi kategoris yang mencakup usia, jenis kelamin, dan partisipasi dalam intervensi BLS dijelaskan melalui statistik deskriptif dan analisis menggunakan chi-square.

Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Politeknik Kesehatan Malang, Indonesia dengan nomor sertifikat 2043- KEPK/2024. Setelah menerima penjelasan dan instruksi prosedur penelitian, seluruh responden secara sukarela memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Prosedur penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip yang tercantum dalam Deklarasi Helsinki untuk penelitian yang melibatkan partisipan manusia.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu PTS di Kota Malang. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pemberian intervensi pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang akan berlangsung selama 1 minggu dengan proses penelitian dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024.

Tabel 1. Karakteristik Umum

Indikator	n	%
Usia		
20-25 tahun	138	86,25
>25 tahun	22	13,75
Jenis kelamin		
Pria	34	21,25
Wanita	126	78,75
Total	100	

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan data umum yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berusia 20-25 tahun, yaitu 138 orang (86,25%), dan sebagian kecil berusia >25 tahun, yaitu 22 orang (13,75%). Hampir seluruh mahasiswa yang menjadi responden adalah perempuan, yaitu 126 orang (78,75%) dan sebagian kecil laki-laki, yaitu 34 orang (21,25%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dalam Penanganan Henti Jantung

Tingkat pengetahuan	Pre- Test		Post- Test		Nilai p
	F	%	F	%	
Baik	2	1,25	44	27,50	p = 0,000
Cukup	30	18,75	50	31,25	
Kurang	128	80,00	66	41,25	
Total	100,00				

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pretest mahasiswa mengenai penanganan henti jantung adalah sedikit baik, 2 orang (1,25%), 30 orang (18,75%), dan hampir seluruhnya 128 orang (80,00%) kurang. Sementara itu, setelah dilaku-

kan post test, diperoleh hasil sebagian kecil baik, 44 orang (27,50%), hampir separuhnya baik, 50 orang (31,25%), dan hampir separuhnya kurang, 6 orang (41,25%). Terdapat pengaruh pelatihan BLS terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam penanganan henti jantung yang dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Tabel 3. Tingkat Kepercayaan Diri pada Henti Jantung

Kepercayaan diri	Pre- Test		Post- Test		Nilai p
	F	%	F	%	
Baik	112	70	138	86,25	$p = 0,000$
Cukup	28	17,5	22	13,75	
Kurang	20	12,5	0	0	
Total				100,00	

Berdasarkan Tabel 3, hasil tingkat kepercayaan diri siswa pada pretes sebagian besar baik, yaitu 118 orang (70%), sebagian kecil cukup, yaitu 28 orang (17,5%), dan sebagian kecil kurang, yaitu 20 orang (12,5%). Sementara itu, hasil postes siswa hampir seluruhnya baik, yaitu 138 orang (86,25%), sebagian kecil cukup, yaitu 22 orang (13,75%), dan tidak ada (0) yang kurang. Terdapat pengaruh pelatihan BLS terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dalam menangani henti jantung, dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebelum kegiatan pelatihan, pengetahuan mahasiswa sebagian besar kurang baik pada usia 20- 25 tahun. Sedangkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa sebelum kegiatan pelatihan didapatkan sebagian besar dalam kategori baik 66.2 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kurang, namun dapat menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang positif sehingga memiliki kepercayaan diri yang baik.

PEMBAHASAN

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan pelatihan kegawatdaruratan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan BHD pada kasus henti jantung. Pelatihan ini diberikan kepada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di ITSK RS dr. Soepraoen Malang. Di akhir pelatihan, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi kasus gawat darurat henti jantung dan mampu menunjukkan keterampilan pertolongan pertama. Pelatihan BHD ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024. Peneliti melakukan pengukuran dan observasi terhadap responden, yaitu sebelum dan sesudah pelatihan BHD.

Teknik bantuan hidup yang dipelajari siswa meliputi

pengenalan henti jantung dan gangguan pernapasan, penilaian tempat kejadian dan memastikan keselamatan diri serta mengaktifkan sistem tanggap darurat. Setelah mengetahui teknik bantuan hidup, siswa belajar memahami prinsip dan langkah-langkah CPR, mempraktikkan kompresi dada berkualitas tinggi dan mempraktikkan teknik untuk memberikan napas penyelamatan. Untuk memberikan napas buatan, Anda tidak dapat melakukannya secara sembarangan, ada teknik yang telah dipelajari siswa, yaitu membersihkan obstruksi jalan napas (tersedak) pada individu yang sadar atau tidak sadar, selain itu ada teknik untuk membuka dan mempertahankan jalan napas, dan jika ini tidak dapat dilakukan, setiap orang dapat menggunakan alat bantu pernapasan. Siswa yang berhasil menyelesaikan pelatihan dan penilaian BLS akan menghasilkan sertifikasi BLS yang nantinya dapat digunakan oleh orang-orang yang membutuhkan batu hidup dasar ketika keadaan darurat terjadi di mana saja dan kapan saja.

Pengetahuan Mahasiswa dalam Penanganan Henti Jantung

Hasil penelitian di atas didapatkan memiliki nilai paling rendah yaitu sebanyak 64 mahasiswa (80%). Hal ini berpengaruh karena sebagian besar mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar. Berdasarkan pre-test kemampuan yang diselesaikan mahasiswa sebelum melaksanakan pelatihan Bantuan Hidup Dasar, terdapat 64 mahasiswa (80%) yang menjawab dengan nilai kurang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Soar et al., 2019b). Yang menyimpulkan bahwa, setiap tenaga kesehatan khususnya perawat harus menguasai dan siap melaksanakan CPR dimana pun dan kapan pun dibutuhkan. Berdasarkan data yang telah diteliti, pengetahuan mahasiswa dalam melaksanakan tindakan henti jantung yang memerlukan tindakan Bantuan Hidup Dasar sebelum diberikan pelatihan BLS pada komponen psikomotor masih dikategorikan kurang. Keadaan ini disebabkan oleh faktor-faktor antara lain mahasiswa belum memiliki dasar-dasar pertolongan pertama dalam menolong korban, mahasiswa juga belum mendapatkan informasi yang benar atau belum pernah mendapatkan materi konseptual dalam menolong korban pada saat mahasiswa masih menjalani proses pembelajaran pada jenjang pendidikan sehingga kemampuan menolong mahasiswa hanya berasal dari pengalaman yang diketahui.

Tabel 4. Crosstab Data Umum Dan Data Khusus

Indikator	Pre- Test						Post- Test						Total
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan													
20-25 tahun	1	1,25	14	17,5	61	76,2	22	27,5	23	28,75	31	38,75	152
>25 tahun	0	0	1	1,25	3	3,75	0	0	2	2,5	2	2,5	8
Total	1	1,25	15	18,75	64	80	22	27,5	25	31,25	33	41,25	160
Jenis kelamin													
Pria	0	0	4	5	12	15	4	5	6	7,5	6	7,5	32
Wanita	1	1,25	11	13,7	52	65	18	22,5	19	23,75	27	33,7	128
Total	1	1,25	15	18,75	64	80	22	27,5	25	31,25	33	41,25	160
Kepercayaan diri													
20-25 tahun	53	66,2	13	16,2	10	12,5	65	81,2	11	13,7	0	0	152
>25 tahun	3	3,75	1	1,25	0	0	4	5	0	0	0	0	8
Total	56	70	14	17,5	10	12,5	69	86,25	11	13,7	0	0	160

(Sumber: Data Primer; 2024)

Berdasarkan penelitian, setelah dilaksanakan pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan dilaksanakan Post Test terhadap pengetahuan mahasiswa, terdapat peningkatan pada mahasiswa penanganan henti jantung (RJP) yaitu menjadi 22 orang (27,50%) yang menjawab dengan nilai baik dan sisanya dengan nilai cukup atau kurang. Peningkatan ini berpengaruh karena seluruh mahasiswa telah melaksanakan pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan baik. Menurut Kunandar (2014), psikomotor merupakan domain yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Artinya keterampilan tersebut sebagian merupakan implikasi dari tercapainya kemampuan kompetensi pengetahuan individu. Capaian belajar psikomotor memberikan dampak terhadap pembentukan keterampilan. Peneliti berpendapat bahwa kemampuan menolong korban yang memerlukan bantuan bantuan hidup setelah diberikan pelatihan komponen dikategorikan pengetahuan baik. Ke-22 mahasiswa tersebut meliputi 4 laki-laki dan 18 perempuan.

Mahasiswa Percaya Diri dalam Penanganan Henti Jantung

Hasil penelitian di atas didapatkan sebagian baik, sejumlah 56 orang (70%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang diperoleh secara teori. Berdasarkan hasil Pre-test tingkat kepercayaan diri mahasiswa, terdapat 10 (12,5%) mahasiswa yang menjawab kurang percaya diri dalam menangani henti jantung. Kepercayaan diri mahasiswa juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya, karena kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Beberapa permasalahan yang umum dihadapi mahasiswa dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan teknik BHD, selain itu mahasiswa juga belum merasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam memberikan bantuan hidup karena belum familiar dengan prosedur tindakan yang harus dilakukan dalam keadaan gawat darurat. Ketidakpastian dan kecemasan Ketika menghadapi keadaan gawat darurat yang membutuhkan tindakan BHD, mahasiswa merasa tidak yakin atau cemas. (Khairunnisa et al., 2021; Lestari et al., 2020)

Berdasarkan penelitian, setelah dilakukan pelatihan BLS dan dilakukan post test, tingkat kepercayaan diri mahasiswa naik menjadi 69 orang (86,25%) yang menjawab baik dan sisanya 11 orang (13,75%) menjawab cukup. Peningkatan ini dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan mahasiswa yang diterima dari pelatihan BLS yang diadakan oleh ITSK RS dr. Soepraoen Malang. Peneliti berpendapat bahwa pelatihan memiliki peranan penting sebagai bentuk proses pembelajaran sehingga meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sebelumnya kurang baik menjadi persepsi yang benar. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa tingkat kepercayaan diri dan kemampuan dalam menolong korban yang membutuhkan tindakan bantuan hidup dasar sebelum diberikan pelatihan BLS dirasa masih kurang, dan ketika mahasiswa telah diberikan pelatihan dasar BLS pada komponen psikomotorik, mereka dikategorikan memiliki kemampuan yang baik karena hal ini didukung oleh pelatihan dan pengetahuan mahasiswa dalam menerima informasi yang tepat dan kemudian memiliki keberanian untuk mengaplikasikannya dengan baik.

Pengaruh pelatihan BLS terhadap pengetahuan dan kepercayaan diri

Berdasarkan hasil uji statistik yaitu uji Wilcoxon, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pelatihan BLS berpengaruh terhadap pengetahuan individu sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dan pelatihan BLS berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri responden sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan pre-test kemampuan yang diisi oleh mahasiswa sebelum dilakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar terdapat 64 orang mahasiswa (80%) yang menjawab dengan nilai kurang, sedangkan setelah dilakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan dilakukan Post Test pengetahuan mahasiswa terdapat peningkatan mahasiswa penanganan henti jantung (RJP) yaitu sebanyak 22 orang (27,50%) menjawab dengan nilai baik. Peningkatan ini berpengaruh karena seluruh mahasiswa telah melakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan baik. Sedangkan berdasarkan pre-test tingkat kepercayaan diri mahasiswa terdapat 10 orang mahasiswa (12,5%) yang menjawab kurang percaya diri dalam melakukan penanganan henti jantung. Berdasarkan penelitian, setelah pelatihan BLS dan Post Test dilakukan, tingkat kepercayaan diri mahasiswa meningkat menjadi 69 orang (86,25%) yang menjawab dengan baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dari pelatihan BLS yang diselenggarakan oleh ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Tri Atmaja (2020) yang berjudul pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap kesiapsiagaan pertolongan pertama pada relawan pusat penanggulangan bencana Muhammadiyah (MDMC) di Kabupaten (Nurgi & Purnawan, 2024; B. Tadesse et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan BHD dibandingkan sebelum diberikan pelatihan BHD (Arifin Maulana et al., n.d.; Parahita & Jannah, 2022). Dengan demikian, pelatihan Bantuan Hidup Dasar sangat mempengaruhi pengetahuan dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa karena hasil belajar psikomotorik berdampak pada pembentukan keterampilan dan kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa karena hasil belajar psikomotorik berdampak pada pembentukan keterampilan dan kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Hal ini berpengaruh karena sebagian besar mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar dan setelah mahasiswa mengikuti pelatihan terjadi peningkatan mahasiswa yaitu 22 orang (27,50%) yang menjawab dengan nilai baik dan sisanya menjawab cukup serta yang menjawab dengan nilai kurang menurun menjadi 33 mahasiswa (41,25%). Dan dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan Mahasiswa.

SARAN

Integrasi pelatihan Bantuan Hidup Dasar sebagai bagian dari kurikulum wajib bagi mahasiswa keperawatan sejak semester awal, disertai sesi *refresher* secara berkala untuk mempertahankan keterampilan psikomotorik dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelsson, A., Odestrand, P., & Nygårdh, A. (2020). To Strengthen Self-Confidence As A Step In Improving Prehospital Youth Laymen Basic Life Support. *Bmc Emergency Medicine*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/S12873-020-0304-8>
- Abelsson, A., & Willman, A. (2020). Caring For Patients In The End-Of-Life From The Perspective Of Undergraduate Nursing Students. *Nursing Forum*, 55(3), 433–438. <https://doi.org/10.1111/>

- Nuf.12448
- Arifin Maulana, M., Hartono, D., Hamim, N., & Hafshawaty Pesanten Zainul Hasan Probolinggo, S. (N.d.). *Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa Di Sma Zainul Hasan 1 Genggong*. <https://Journal-Mandiracendikia.com/Jikmc>
- Aziz, A., & Purwaningsih, I. (2022). Basic Life Support Training For Ambulance Drivers In Pre-Hospitalization Transport. *Community Empowerment*, 7(10), 1761–1764. <https://doi.org/10.31603/Ce.7757>
- Khairunnisa, K., Andriaty, S. N., & Kemal, T. A. (2021). Hubungan Pelatihan Advanced Cardiac Life Support (Acls) Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Dokter Dalam Penanganan Kasus Kegawatdaruratan Jantung Di Igd Rumah Sakit. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 264–267. <https://doi.org/10.14710/Mkmi.20.4.264-267>
- Kleinman, M. E., Brennan, E. E., Goldberger, Z. D., Swor, R. A., Terry, M., Bobrow, B. J., Gazmuri, R. J., Travers, A. H., & Rea, T. (2015). Part 5: Adult Basic Life Support And Cardiopulmonary Resuscitation Quality: 2015 American Heart Association Guidelines Update For Cardiopulmonary Resuscitation And Emergency Cardiovascular Care. *Circulation*, 132(18), S414–S435. <https://doi.org/10.1161/Cir.0000000000000259>
- Lestari, W., Astuti, K., Sinta Rochwidowati, N., Magister Psikologi, P., & Psikologi, F. (2020). Pelatihan Asertivitas Untuk Memperkuat Self Confidence Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 16–22.
- Nurji, R. A., & Purnawan, I. (2024). Analisis Efektivitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat Awam: A Systematic Literature Review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 178–185. <https://doi.org/10.33024/Hjk.v18i2.271>
- Parahita, Q. D., & Jannah, M. (2022). *Penerapan Awareness Training Untuk Meningkatkan Self-Confidence Atlet Muda Application Of Awareness Training To Increase Self-Confidence In Young Athletes*. 10(01), 38–50.
- Rusli, M., Jud, J., Suhartiwi, S., & Marsuna, M. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pelaksanaan Basic Life Support (Bls). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 5(4), 757–768. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.v5i4.1511>
- Sasmito, P., Fajariyah, N., Rasmita, D., Hartoyo, M., Arifani, N., & Koto, Y. (2023). Training Adult Laypeople In Basic Life Support To Enhance Knowledge And Confidence. *Malahayati International Journal Of Nursing And Health Science*, 6(4), 312–319. <https://doi.org/10.33024/Minh.v6i4.12189>
- Soar, J., Maconochie, I., Wyckoff, M. H., Olasveengen, T. M., Singletary, E. M., Greif, R., Aickin, R., Bhanji, F., Donnino, M. W., Mancini, M. E., Wyllie, J. P., Zideman, D., Andersen, L. W., Atkins, D. L., Aziz, K., Bendall, J., Berg, K. M., Berry, D. C., Bigham, B. L., ... Finn, J. (2019a). 2019 International Consensus On Cardiopulmonary Resuscitation And Emergency Cardiovascular Care Science With Treatment Recommendations: Summary From The Basic Life Support; Advanced Life Support; Pediatric Life Support; Neonatal Life Support; Education, Implementation, And Teams; And First Aid Task Forces. In *Circulation* (Vol. 140, Issue 24, Pp. E826–E880). Lippincott Williams And Wilkins. <https://doi.org/10.1161/Cir.0000000000000734>
- Soar, J., Maconochie, I., Wyckoff, M. H., Olasveengen, T. M., Singletary, E. M., Greif, R., Aickin, R., Bhanji, F., Donnino, M. W., Mancini, M. E., Wyllie, J. P., Zideman, D., Andersen, L. W., Atkins, D. L., Aziz, K., Bendall, J., Berg, K. M., Berry, D. C., Bigham, B. L., ... Finn, J. (2019b). 2019 International Consensus On Cardiopulmonary Resuscitation And Emergency Cardiovascular Care Science With Treatment Recommendations: Summary From The Basic Life Support; Advanced Life Support; Pediatric Life Support; Neonatal Life Support; Education, Implementation, And Teams; And First Aid Task Forces. In *Circulation* (Vol. 140, Issue 24, Pp. E826–E880). Lippincott Williams And Wilkins. <https://doi.org/10.1161/Cir.0000000000000734>
- Tadesse, B., Kumar, P., Girma, N., Anteneh, S., Yimam, W., & Girma, M. (2023). Preoperative Patient Education Practices And Predictors Among Nurses Working In East Amhara Comprehensive Specialized Hospitals, Ethiopia, 2022. *Journal Of Multidisciplinary Healthcare*, 16, 237–247. <https://doi.org/10.2147/Jmdh.s398663>
- Tadesse, M., Assen Seid, S., Getachew, H., & Ali, S. A. (2022). Knowledge, Attitude, And Practice Towards Basic Life Support Among Graduating Class Health Science And Medical Students At Dilla University; A Cross Sectional Study. *Annals Of Medicine And Surgery*, 82. <https://doi.org/10.1016/J.amsu.2022.104588>
- Tarinda Ardellya, C., Syarif, H., Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, F. (N.d.). *Final-Level Nursing Student's Readiness To Perform Basic Life Support*.